

BAB II

PERAN WAKIL KEPALA MADRASAH BIDANG KURIKULUM DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI GURU PELAJARAN AGAMA

A. Deskripsi Pustaka

1. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

a. Pengertian Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

Kata wakil diartikan jabatan yang kedua setelah yang tersebut di depannya (ketua).¹ Sedangkan definisi kepala madrasah adalah sebagai berikut kata kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu “Kepala dan Madrasah”. Kata kepala dapat diartikan “Ketua atau Pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebutkan lembaga. Sedangkan madrasah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.² Madrasah artinya sekolah atau perguruan (biasanya yang berdasarkan agama Islam).³ Kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah.⁴ Sedangkan wakil kepala sekolah ialah administrator profesional kedua dalam wewenang sesudah kepala sekolah.⁵ Wakil kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan membantu kepala sekolah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya.

Wakil kepala bidang kurikulum madrasah merupakan seorang wakil dari kepala sekolah yang ditunjuk untuk mengurus segala masalah yang berhubungan dengan kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah. Melalui wakil kepala bidang kurikulum, lembaga sekolah dapat mendesain dan juga mengembangkan kurikulum dari pemerintah kepada keadaan atau situasi di suatu

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995, hlm. 1123.

² Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Raja Grafindo, Jakarta, 2002, hlm. 83.

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op.Cit*, hlm. 611.

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Diva Press, Jogjakarta, 2012, hlm. 16.

⁵ Oteng Sutrisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Angkasa, Bandung, 1987, hlm. 217.

madrasah atau sekolah, sehingga sesuai dengan tujuan dari madrasah atau sekolah itu sendiri.

Sedangkan pengertian kurikulum berdasarkan Peraturan Pemerintah tentang standar nasional pendidikan pasal 1 ayat (13) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶

Menurut Abdul Wahab, Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan bagi siswa. Berdasarkan oleh lembaga pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁷ Soetjipto dan Rafli Kosasi juga mengemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat bahan pengalaman belajar siswa dengan segala pedoman pelaksanaannya yang tersusun secara sistematis dan dipedomani oleh sekolah dalam kegiatan mendidik siswanya.⁸

Selanjutnya Perkembangan kurikulum adalah tuntutan madrasah/satuan pendidikan untuk mendapatkan tambahan yang luas yang dapat diterapkan pendidikannya di madrasah/satuan pendidikan dan di rumah kurikulum merupakan hasil produk lembaga atau satuan pendidikan sebagai refleksi dari interaksi sosial, sumber informasi, sumber seseorang, atau modifikasi sumber. Konsep kurikulum sebagai suatu keunggulan karena tetap memenuhi syarat perencanaan, implementasi dan evaluasi.⁹

⁶ Himpunan Perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 beserta penjelasannya, Cet. 1, Nuansa Aulia, Bandung, hlm. 45

⁷ Abdul Mahab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Di Madrasah: Pemetaan Pengajaran*, Kalimedia, Yogyakarta, 2015, hlm. 85.

⁸ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm. 148.

⁹ Abdul Mahab, *Op. Cit*, hlm.85.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa selanjutnya yang berperan untuk mengelola kurikulum adalah wakil kepala sekolah/madrasah bidang kurikulum.

b. Tugas Pokok Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dijelaskan pada buku Standar Dokumen Administrasi Madrasah tentang tugas pelaksanaan kegiatan akademik dan non-akademik salah satunya bagian wakil kepala sekolah urusan kurikulum antara lain sebagai berikut:¹⁰

- 1) Menyusun program yang terkait dengan proses kegiatan belajar mengajar.
- 2) Menyusun kalender pendidikan khusus sekolah.
- 3) Membuat format-format KBM.
- 4) Menyusun pembagian tugas mengajar guru.
- 5) Menyusun daftar piket guru.
- 6) Menyusun daftar guru yang diberi tugas sebagai wali kelas.
- 7) Menyusun jadwal pelajaran.
- 8) Menyusun jadwal kegiatan evaluasi yang meliputi :
 - a) Ulangan Harian
 - b) Ulangan Blok/Semester.
 - c) Ujian Nasional
- 9) Menghimpun hasil kerja guru yang terdiri-dari :
 - a) Program tahunan.
 - b) Program semester.
 - c) RPP.
 - d) Wahana Pembelajaran (Modul, LKS, dan lain-lain).
 - e) Grafik Ulangan Harian.
 - f) Laporan target kurikulum, daya serap.
 - g) Kisi-kisi dan Kartu Sekolah

¹⁰Rahmat Mulyana dan Abdullah Faqih, *Standar Dokumen Administrasi Madrasah*, Jakarta Pusat, Unit Pelaksana Program Akreditasi Madrasah (UPPAM) Direktorat Pendidikan Madrasah, Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012, hlm. 152-153.

- 10) Mengkoordinasi dan menyerahkan hasil penyusunan perangkat mengajar guru.
- 11) Menyusun laporan kegiatan belajar mengajar.
- 12) Membina dan mengatur kegiatan MGMP.
- 13) Menyusun laporan kegiatan MGMP.
- 14) Melaksanakan pemilihan guru teladan.
- 15) Mengkoordinasikan pelaksanaan tambahan pelajaran atau bimbingan intensif.
- 16) Membuat laporan kegiatan.

Sedangkan tata kerja / *job discription* wakil kepala madrasah bidang kurikulum yaitu:

- a) Menjabarkan kalender pendidikan.
- b) Menyusun struktur pengajaran, pembagian tugas mengajar dan jadwal pelajaran.
- c) Mengatur dan memfasilitasi pelaksanaan penyusunan administrasi pengajaran (prota, promes, silabus, RPP, daftar nilai, absensi guru, absen tatap muka dan jurnal kelas).
- d) Membantu Kepala Madrasah dalam pelaksanaan supervisi KBM.
- e) Bekerjasama dengan bagian Urusan Kesiswaan dalam pembagian kelas anak didik baru.
- f) Menyimpan dokumen perangkat penilaian dan menyampaikan laporan hasil penilaian.
- g) Mengatur kegiatan pengembangan guru melalui MGMP Diklat, Seminar, Lokakarya, penataran-penataran dan lain-lain.
- h) Mengatur dan membuat kriteria kenaikan kelas dan kelulusan.
- i) Mengatur usaha perbaikan dan pengayakan pengajaran.
- j) Membantu lomba bidang akademis.
- k) Mengkoordinasi kegiatan pengadaan bahan pengajaran guru yang diperlukan.

- l) Membuat laporan kemajuan siswa.
- m) Mengatur pelaksanaan evaluasi belajar dan proses pengolahan nilai yang meliputi nilai tugas, ulangan harian, mid semester, semester, try out, ujian dan lain-lain.
- n) Selalu mengadakan kordinasi dengan fihak-fihak lain dalam pelaksanaan program.
- o) Mempertanggung jawabkan tugasnya kepada Kepala Madrasah.¹¹

Kemudian menurut Oteng Sutisna bahwa bidang-bidang tugas pokok wakil kepala madrasah bidang kurikulum (Pengajaran dan Kurikulum) ialah:

- (1) Mempersiapkan perumusan tujuan-tujuan kurikulum.
- (2) Mempersiapkan penentuan isi dan organisasi kurikulum.
- (3) Menghubungkan kurikulum dengan waktu, fasilitas fisik, dan personil yang tersedia.
- (4) Mempersiapkan bahan, sumber dan perlengkapan program pengajaran.
- (5) Mempersiapkan program supervisi pengajaran.
- (6) Mempersiapkan program pendidikan dalam jabatan bagi para guru.¹²

Selain tugas pokok, adapun deskripsi pekerjaan wakil kepala madrasah bidang kurikulum diantara lain sebagai berikut:

- a) Memimpin studi tentang pengajaran secara kontinyu.
- b) Mengatur program penataran bagi guru-guru.
- c) Melakukan supervisi pengembangan kurikulum dengan bantuan komisi kurikulum.
- d) Mengawasi supervisi dan evaluasi para guru oleh ketua bidang studi.

¹¹ Arsip Dokumen Scedule Tata Kerja WakaUr MTs Mathalibul Huda Mlonggo dikutip pada tanggal 20 Maret 2017.

¹² Oteng Sutisna, *Op.Cit*, hlm. 38.

- e) Mengarahkan penyusunan pedoman kurikulum, mata pelajaran dan bahan pengajaran lain; menyarankan buku-buku pelajaran.
- f) Memeriksa metode-metode dan masalah-masalah belajar bersama-sama dengan guru-guru dan personil bimbingan.
- g) Membuat saran tentang perubahan-perubahan pokok dalam program pengajaran kepada kepala sekolah.
- h) Bekerjasama dengan pejabat yang bertanggung jawab tentang murid dalam menyusun mata-mata pelajaran yang akan disediakan dan jadwal induk.¹³

Wakil kepala sekolah yang diberi tanggung jawab tentang kurikulum dibebani tugas khusus untuk mengajukan saran-saran tentang buku pelajaran. Prosedur bagi memperoleh persetujuan tentang buku pelajaran sudah ditulis dengan lengkap dalam deskripsi pekerjaan, dan wakil kepala sekolah ini berkewajiban untuk memulai dan mengakhiri prosedur yang telah digariskan itu. Hubungan-hubungan tertentu yang diungkapkan oleh bagan organisasi juga tampak dalam deskripsi pekerjaan ini. Misalnya, wakil kepala sekolah itu harus mengadakan konsultasi dengan ketua bidang studi yang bersangkutan dalam menilai guru. Ia juga harus menyertakan personil bimbingan dalam penelaahan masalah-masalah belajar.¹⁴

2. Peningkatan Prestasi Guru

a. Pengertian dan Dasar Prestasi Guru

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.¹⁵

¹³ Oteng Sutisna, *Ibid*, hlm. 218-219.

¹⁴ Oteng Sutisna, *Ibid*, hlm. 220

¹⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Gramedia, Jakarta, 2004, hlm. 78.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.¹⁶ Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.¹⁷

Berdasarkan pengertian prestasi dan guru diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi guru adalah hasil yang dicapai guru ketika mengerjakan tugasnya sebagai pendidik atau kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan harapan. Prestasi kerja guru adalah prestasi yang dicapai seorang guru dalam mengelola dan melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi pekerjaannya.¹⁸ Prestasi kerja pengajar dari suatu lembaga pendidikan, selalu menekankan pelaksanaan tugas pengajar, sedangkan tugas-tugas yang harus dilaksanakan adalah bagian dari pekerjaan atau posisi dalam lembaga pendidikan.

Dasar prestasi guru bermula pada kinerja guru, tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaannya disebut dengan istilah “*level of performance*” atau level kinerja. Guru yang memiliki produktivitas kerja sama dengan/ di atas standar yang ditentukan, begitupun sebaliknya, guru yang memiliki level kinerja rendah maka guru tersebut merupakan guru yang tidak produktif. Kinerja guru berkaitan dengan proses belajar mengajar, yaitu kesanggupan atau kecakapan guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru bekerja dimulai

¹⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Rajawali Press, Jakarta, 2013, Cet-1, hlm. 12.

¹⁷ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 5.

¹⁸ Kesi Damayanti, *Prestasi Kerja Guru : Pengaruh Disiplin, Kemampuan Komunikasi Dan Motivasi Kerja*, Kresna Bina Insan Prima, Surabaya, 2016, hlm. 34

dengan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹

Pada dasarnya kinerja (*performance*) dapat dipahami sebagai prestasi, hasil, atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan dalam pelaksanaan kerja, kewajiban, atau tugas. Dalam kaitan dengan kinerja guru dapat diartikan sebagai prestasi, hasil, atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan kinerja mengajar guru adalah seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru sesuai dengan tugasnya sebagai pengajar. Tugas guru sebagai pengajar mencakup kegiatannya merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengadakan penilaian terhadap pembelajaran tersebut.²⁰ Kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja yang diemban, melaksanakan tugas sesuai dengan bidang dan hasil yang diperoleh dengan baik. Istilah kinerja secara umum diartikan dengan *performance*.²¹ Sedangkan menurut Mulyasa, kinerja guru adalah unjuk kerja seseorang yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan dan prestasi kerjanya sebagai akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang telah dimilikinya.²²

Ahmad Susanto mengutip dari Hradesky mengemukakan bahwa kinerja yang dicapai, berupa prestasi (kualitas individu) yang diperlihatkan (tampilan atau unjuk kerja) di bidang yang tanggung jawabnya (tugas fungsional) dalam bentuk kemampuan kerja berupa hal-hal sebagai berikut: 1) Pengetahuan dan penguasaan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. 2)

¹⁹ Euis Karwati dan Doni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 66.

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2013, hlm. 29.

²¹ *Ibid*, hlm. 27.

²² E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 88.

Keterampilan perilaku yang berkaitan dengan penguasaan didaktis metodologis yang bersikap pedagogis maupun andragogis. 3) Keterampilan untuk melakukan hubungan baik unsur manusia yang terlihat dalam proses pendidikan guna melaksanakan kewajiban atau tugas pekerjaan yang menjadi wewenang dan tanggung jawabnya pada waktu tertentu berdasarkan prosedur dan aturan yang berlaku untuk kepentingan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (pemakai hasil kerja atau prestasi kerja).²³

Dalam aktivitas pada lembaga pendidikan, kinerja yang dimaksud adalah: (1) prestasi kerja pada penyelenggara lembaga pendidikan dalam melaksanakan program pendidikan mampu menghasilkan lulusan atau output yang semakin meningkat kualitasnya; (2) dalam melaksanakan tugasnya para pengelola lembaga pendidikan seperti kepala madrasah, guru dan tenaga kependidikannya semakin baik dan berkembang serta mampu mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman.²⁴

Prestasi guru atau kinerja guru juga dapat ditunjukkan seberapa besar kompetensi-kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan nilai-nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir, berperasaan, dan bertindak dalam suatu tugas pokok dan fungsinya. Kompetensi juga berkenaan dengan kecakapan seseorang dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya untuk mencapai standar mutu dalam unjuk kinerja atau hasil kerja nyata.²⁵ Kompetensi- kompetensi yang harus dimiliki seorang guru antara lain:

²³ Ahmad Susanto, *Op.Cit*, hlm. 32.

²⁴ Supardi, *Kinerja Guru*, Rajawali Press, Jakarta, 2014, hlm. 46

²⁵ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hlm. 105.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁶

b. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.²⁷

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kemampuan dalam kompetensi sosial antara lain:²⁸

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik.
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang

²⁶E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 75.

²⁷*Ibid.*, hlm. 117.

²⁸*Ibid.*, hlm. 173.

ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Secara lebih khusus, kompetensi profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut:²⁹

- 1) Memahami Standar Nasional Pendidikan
- 2) Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
- 3) Menguasai materi standar
- 4) Mengelola program pembelajaran
- 5) Mengelola kelas
- 6) Menggunakan media dan sumber pembelajaran
- 7) Menguasai landasan-landasan kependidikan
- 8) Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik
- 9) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Memahami penelitian dalam pembelajaran.

b. Indikator-Indikator Prestasi Guru

Pada buku *Prestasi Kerja Guru* karya Kesi Damayanti menjelaskan bahwa Menurut Gibson salah satu kriteria untuk mengukur prestasi kerja guru dalam sebuah instansi adalah :

- 1) Kepuasan Kerja
- 2) Peningkatan Kehadiran
- 3) Kebutuhan kerja
- 4) Keterlibatan pada pekerjaan
- 5) Peningkatan usaha karena dorongan komitmen yang tinggi.³⁰

Kualitas kerja menyangkut proses dan hasil kerja yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya di instansi, jika proses dan hasil kerja yang ditunjukkan oleh guru berkualitas maka dapat dikatakan bahwa performansi (kinerja) guru itu lebih baik dan sebaliknya. Selain itu, kuantitas kerja menyangkut kemampuan seseorang menyelesaikan sebanyak mungkin pekerjaan sesuai target yang telah direncanakan. Pemahaman terhadap pekerjaan/tugas terkait

²⁹ *Ibid.*, hlm. 135-137.

³⁰ Kesi Damayanti, *Prestasi Kerja Guru : Pengaruh Disiplin, Kemampuan Komunikasi Dan Motivasi Kerja*, Kresna Bina Insan Prima, Surabaya, 2016, hlm. 34.

dengan kemampuan untuk memahami pekerjaan sesuai prosedur yang ada, semakin paham seseorang dengan tugasnya maka semakin baik hasil pekerjaannya dan sebaliknya.

Kreatifitas dibutuhkan dalam hal menciptakan berbagai jenis pendekatan dan metode dalam bekerja, disamping itu kreativitas dibutuhkan untuk menentukan kiat-kiat khusus dalam melakukan sebuah pekerjaan, kiat dibutuhkan biasanya untuk menyederhanakan prosedur kerja. Kerjasama dibutuhkan mengingat setiap tugas yang dilakukan selalu terkait dengan orang lain, kemampuan bekerjasama dengan orang lain (*teamwork*) akan menentukan besar kecilnya produktivitas pekerjaan yang dihasilkan.

Inisiatif menyangkut kemampuan dan kemauan seseorang untuk berbuat dengan motivasi diri sendiri, inisiatif diperlukan untuk menemukan cara-cara dan prosedur pekerjaan yang efektif bagi pelaksanaan pekerjaan. Kualitas Individu menyangkut kapasitas pribadi dalam melaksanakan tugas tertentu dengan skill yang memadai, semakin berkualitas seseorang maka semakin tinggi produktivitasnya dalam pekerjaan.³¹

c. Prestasi Seorang Guru

Pada konteks menuju atau mempertahankan profesionalitas itulah kreativitas dan prestasi sangat diperlukan oleh para guru. Tanpa kreativitas dan prestasi, sangat sulit bagi guru mencapai dan mempertahankan profesionalitasnya. Tanpa kreativitas dan prestasi, yang terjadi adalah kemandegan dan stagnasi profesi. Jika hal itu terjadi, maka harapan untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan secara konstitusional tidak akan pernah dapat dicapai.³²

Seyogyanya seorang guru memiliki kinerja optimal dalam rangka mewujudkan sekolah yang berkualitas dan berprestasi.

³¹ *Ibid*, hlm. 36.

³² Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*, LaksBang Pressindo, Yogyakarta, hlm. 54.

Pertama, guru harus mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Artinya, komitmen tinggi guru adalah untuk kepentingan siswa. *Kedua*, guru harus menguasai secara mendalam bahan atau materi pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkannya kepada para siswa. Artinya, antara pemahaman materi dan metode pembelajaran merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. *Ketiga*, guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai dari pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar. *Keempat*, guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya. *Kelima*, guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.³³

Prestasi kerja pengajar dari suatu lembaga pendidikan, selalu menekankan pelaksanaan tugas pengajar, sedangkan tugas-tugas yang harus dilaksanakan adalah bagian dari pekerjaan atau posisi dalam lembaga pendidikan. Para pimpinan lembaga pendidikan secara rutin menilai keefektifan individu melalui proses evaluasi prestasi kerja, evaluasi prestasi kerja ini menjadi dasar untuk kenaikan gaji, promosi, insentif, kompensasi dan jenis imbalan lain yang diberikan lembaga bimbingan belajar itu. Pelaksanaan kinerja mengajar yang telah baik harus tetap dipertahankan bahkan dengan majunya perkembangan jaman kinerja mengajar guru selalu dituntut untuk mengikutinya karena guru mempunyai peran utama dan salah satu komponen yang penting dalam perkembangan dan kemajuan sekolah maka dituntut untuk meningkatkan kemampuan yang meliputi pengetahuan, wawasan, kreatifitas, komitmen, serta disiplin sehingga kegiatan belajar di sekolah dapat berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil.

³³ E Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru dan Sertifikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 11.

3. Pelajaran Agama

a. Pengertian, Dasar dan Tujuan Pelajaran Agama

Agama merupakan pedoman hidup bagi umat manusia dalam rangka memperoleh kebahagiaan hidup, baik kehidupan dimensi jangka pendek di dunia ini maupun pada kehidupan jangka panjang di akhirat kelak.³⁴ Sedangkan pendidikan agama islam menurut Kisbiyanto dalam artikelnya yang berjudul “Prediksi guru PAI masa depan mengatakan bahwa pendidikan agama Islam (PAI) merupakan suatu bidang ajar dalam pembelajaran agama Islam, yang mempunyai satu nomenklatur, yaitu PAI tetapi mempunyai banyak pemaknaan karena cakupan dan ruang lingkungannya yang luas.³⁵

Pada dasarnya pendidikan agama secara umum adalah upaya untuk menjadikan manusia mampu untuk mewujudkan tujuan penciptaannya. Dalam pendidikan agama islam misalnya, dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran pendidikan agama ini adalah agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia.³⁶ Tujuan pendidikan agama Islam tersebut dicapai melalui materi-materi yang dipadatkan ke dalam lima unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an, keimanan, fikih, dan bimbingan ibadah, serta tarikh atau sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.³⁷

Ciri kekhususan pelajaran Agama Islam dapat dikembangkan pada satuan pendidikan dari semua jenis pendidikan dan dapat pula yang lebih spesifik karena penyelenggaraannya oleh Departemen Agama, yaitu pada Madrasah (Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah).

³⁴Jirhanuddin, *Perbandingan Agama (Pengantar Studi Memahami Agama-Agama)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, hlm. 3.

³⁵ Kisbiyanto, (2017), *Prediksi Guru PAI Masa Depan*, (online), Tersedia: <http://www.stainkudus.ac.id/berita-prediksi-guru-pai-masa-depan--oleh-dr-h-kisbiyanto-sagmpd.html>. (28 Maret 2017, Pukul. 21:22 WIB)

³⁶ Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, hlm. 277.

³⁷ *Ibid*, hlm. 278.

Di Indonesia yang tujuan pendidikan nasionalnya mengacu pada perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, maka setiap mata pelajaran apa pun yang diberikan kepada anak didik diharapkan mampu mengacu kepada tujuan tersebut dengan masing-masing titik fokus yang berlainan. Kita tidak menginginkan bahwa suatu mata pelajaran memiliki fungsi/tujuan primer dari aspek yang berlainan melainkan semua mata pelajaran memiliki tujuan kurikuler yang utuh yang mengacu kepada terbentuknya kualitas manusia ideal seperti dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.³⁸

b. Cakupan Muatan Pelajaran Agama

Struktur kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum madrasah meliputi: Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Bahasa Arab. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait dan melengkapi. Pengertian, tujuan dan ruang lingkup mata pelajaran agama tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

Qur'an Hadis yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah nama sebuah mata pelajaran yang diajarkan baik di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) maupun Madrasah Aliyah (MA).

³⁸ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 257.

³⁹ Akmal Hawi, *Op.Cit*, hlm. 116.

Terlepas dari isi materi yang akan diajarkan, penyebutan Qur'an Hadis sebagai sebuah mata pelajaran dalam lingkup pendidikan agama Islam (PAI), sama halnya dengan mata pelajaran fiqh, akidah akhlak dan lain-lain. Pembelajaran Qur'an Hadis adalah interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah lingkungan pembelajaran dalam rangka penguasaan materi Qur'an dan Hadis.

Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Departemen Agama tentunya banyak mengajarkan pelajaran keagamaan dibandingkan sekolah umum lainnya. Diantara pelajaran keagamaan tersebut adalah mata pelajaran Qur'an Hadis.⁴⁰

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis bertujuan untuk:

- a) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan Hadis
- b) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
- c) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan Hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan Hadis.⁴¹

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a) Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- b) Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadis dalam memperkaya khazanah intelektual.

⁴⁰ Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadist MTs-MA*, Buku Daros, Kudus, 2009, hlm.2.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 3-4

- c) Menerapkan isi kandungan ayat/hadis yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁴²
- 2) Pendidikan Aqidah dan Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁴³ Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar.⁴⁴

Mata pelajaran Akidah-Akhlak bertujuan untuk:

- a) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.;
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.⁴⁵

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:⁴⁶

⁴² Yayasan Pendidikan MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, *Kurikulum 2013 MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017*, hlm. 67

⁴³ Akmal Hawi, *Op.Cit.*, hlm. 132.

⁴⁴ Yayasan Pendidikan MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, *Kurikulum 2013 MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017*, hlm.65

⁴⁵ *Ibid.*, hlm.65

⁴⁶ *Ibid.*, hlm.66

- a) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, *al-Asmw' al-ousnw*, iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada Qadar.
 - b) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas *ber-tauhrd, ikhlas, taat, khauf, tobat, tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, qanaa'ah, tawaduk, husnuz-zan, tasamuh* dan *ta'awun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
 - c) Aspek akhlak tercela meliputi *kufur, syirik, riya, nifaq, anwniah*, putus asa, *gaiab*, tamak, *takabur, hasad*, dendam, *gibah, fitnah*, dan *namrmah*.
 - d) Aspek adab meliputi: Adab beribadah: adab salat, membaca Al-Qur'an dan adab berdoa, adab kepada kepada orang tua dan guru, adab kepada kepada, saudara, teman, dan tetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu: pada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan
 - e) Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman a.s. dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus a.s. dan Nabi Ayyub a.s., Kisah Sahabat: Abu Bakar r.a., Umar bin Khattab r.a., Usman bin Affan r.a., dan Ali bin Abi Talib r.a.
- 3) Fiqih adalah suatu tata aturan yang umum yang mencakup mengatur hubungan manusia dengan khaliq-Nya, sebagaimana mengatur hubungan manusia dengan sesamanya.⁴⁷

Pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah; (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.

⁴⁷ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, Buku Daros, Kudus, hlm.3

Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁴⁸

Ruang lingkup pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kwffah* (sempurna).

- 4) Sejarah Kebudayaan Islam di MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan *Khulafaurrasyidin*, Bani ummayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia.⁴⁹

Mata pelajaran SKI dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian dari mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam. Islam yang dihubungkan dengan kebudayaan berarti cara hidup (*way of life*) yang juga sangat luas cangkupannya.⁵⁰

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma

⁴⁸ Yayasan Pendidikan MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, *Kurikulum 2013 MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017*, hlm.65

⁴⁹ Yayasan Pendidikan MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, *Kurikulum 2013 MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017*, hlm.66

⁵⁰ Chabib Thoha, Saifuddin Zuhri dan Syamsudin Yahya, *Metodologi Pengajaran Agama*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 2004, hlm. 6

Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah Saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

- b) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁵¹

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a) Memahami sejarah Nabi Muhammad Saw. periode Makkah.
- b) Memahami sejarah Nabi Muhammad Saw. periode Madinah.
- c) Memahami peradaban Islam pada masa Khulafaurrasyidin.
- d) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Umayyah.
- e) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah.
- f) Perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al Ayyubiyah.
- g) Memahami perkembangan Islam di Indonesia.⁵²

⁵¹ Yayasan Pendidikan MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara, *Kurikulum 2013 MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017*, , hlm.66

⁵²*Ibid.*, hlm.68

PAI sebagai mata pelajaran di sekolah, misalnya di SD, SMP, SMA, dan SMK, maka PAI mempunyai momot dan bobot yang meliputi semua materi agama Islam yang diajarkan di masing-masing jenjang pendidikan tersebut. Namun, PAI di lingkungan madrasah, misalnya MI, MTs, dan MA, maka PAI mempunyai spesifikasi sebagai rumpun mata pelajaran yang sekurangnya terdiri dari empat bidang, yaitu Qur'an-Hadits, Akidah-Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Lebih dari itu, PAI di madrasah-madrasah tertentu yang lebih mengutamakan konten ilmu-ilmu agama Islam yang jauh lebih luas, maka PAI bahkan meliputi setiap cabang dari ilmu-ilmu pokok keislaman, misalnya ulumul qur'an, ulumul hadits, tafsir, syarh hadits, qiro'at, qiroat, tajwid, baca dan tulis al-qur'an (semuanya rumpun qur'an-hadits), kemudian ilmu tauhid, ilmu kalam, ilmu akhlak, ilmu tasawuf (semuanya rumpun akidah-akhlak), kemudian fiqih, ushul fiqih, fiqih ibadah, muamalah, fiqih jinayah, fiqih siyasah, faraid/mawaris, ilmu falaq (semuanya rumpun fiqih), dan tarikh, sirah nabawiyah, perkembangan Islam di nusantara, dan perkembangan Islam di timur tengah (semuanya rumpun SKI).⁵³

Bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam meliputi tujuh unsur pokok, yaitu: 1) Keimanan; 2) Ibadah; 3) Al-Qur'an; 4) Akhlak; 5) Muamalah; 6) Syariah; 7) Tarikh.⁵⁴

c. Guru Pelajaran Agama

Ahmad Susanto dalam bukunya menjelaskan guru sebagai ujung tombak dalam pembelajaran tidak dapat dipilih begitu saja. Guru harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu sebagaimana yang diungkapkan oleh Zainu yang dikutip oleh Ahmad Susanto, yaitu: *pertama*, harus cakap dalam bidangnya (profesional), kreatif dalam

⁵³ Kisbiyanto, (2017), Prediksi Guru PAI Masa Depan, (online), Tersedia: <http://www.stainkudus.ac.id/berita-prediksi-guru-pai-masa-depan--oleh-dr-h-kisbiyanto-sag-mpd.html>. (28 Maret 2017, Pukul. 21:22 WIB)

⁵⁴ Akmal Hawi, *Op.Cit.* hlm. 25-26.

pengajarannya, senang dengan pekerjaannya, cinta kepada peserta didiknya, mencurahkan segenap kemampuannya untuk mengarahkan peserta didik dengan *tarbiyah* (pendidikan) yang baik, membekali mereka dengan pengetahuan-pengetahuan yang bermanfaat, mengajarkan kepada mereka akhlak-akhlak mulia dan berusaha keras menjadikan mereka dari kebiasaan-kebiasaan yang buruk.⁵⁵

Kedua, harus menjadi *qudwah* (uswah atau suri teladan) yang baik bagi orang lain, baik dalam tutur kata, perbuatan, dan perilakunya. Suri teladan dilakukan dengan cara melakukan tugasnya sebagai pendidik dalam rangka memenuhi kewajiban terhadap Tuhannya, masyarakat, dan peserta didik. Guru merasakan kesenangan apabila peserta didiknya memperoleh kebaikan seperti senangnya apabila anak-anaknya memperoleh kebaikan. Guru harus mempunyai kemampuan untuk memaafkan orang lain terutama peserta didiknya. Kalaupun terpaksa menghukum, maka hendaknya dengan kasih sayang.

Ketiga, guru harus mengerjakan hal-hal yang ia perintahkan kepada peserta didiknya, jangan sampai perkataannya tidak sesuai dengan perbuatannya. Tuntutan ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi: “*Hai orang-orang beriman, mengapa kalian mengatakan apa yang tidak kalian perbuat? Sangat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan*” (ash-Shaf (61): 2-3).

Keempat, seorang guru harus mengetahui bahwa pekerjaannya merupakan penerus pekerjaan para nabi yang diutus Allah untuk memberikan petunjuk kepada manusia, mendidik mereka, dan mengenalkan mereka pada penciptanya. Guru juga berkedudukan sebagai orangtua yang penuh cinta dan kasih sayang kepada anak-anaknya. Ia bertanggung jawab terhadap pelajaran. Bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik menjadi tanggung

⁵⁵ Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, hlm. 292.

jawab guru. Dalam hal ini, guru harus mampu menyampaikan pembicaraan kepada peserta didik dengan bahasa yang dipahami oleh mereka.⁵⁶

Kelima, guru harus menyadari karakteristik peserta didik berbeda-beda. Tingkat kecerdasan dan akhlak peserta didik berbeda-beda, menuntut guru memiliki jiwa lapang dada dalam menghadapi peserta didik.

Keenam, seorang guru harus menolong guru lainnya dengan cara memberikan nasihat dan bermusyawarah demi kemaslahatan peserta didiknya sehingga mereka semua dapat menjadi suri teladan bagi peserta didik.

Ketujuh, *tawadhu'* (rendah hati) dalam hal keilmuan. Mengakui kebenaran merupakan akhlak utama dan rujuk (menarik diri untuk kembali) kepada kebenaran adalah lebih baik daripada terus menerus dalam kesalahan. Guru adalah manusia yang tidak lepas dari lupa dan kesalahan. Guru adalah manusia yang tidak lepas dari lupa dan kesalahan, ketika ia salah atau lupa kemudian menyadarinya. Murid yang memiliki pendapat atau jawaban yang lebih baik harus diakui oleh guru. Sikap guru yang mengakui kebenaran akan menimbulkan kepercayaan dan kecintaan peserta didik kepadanya, sebaliknya apabila guru tetap bertahan dengan kesalahannya akan menjatuhkan wibawa guru dan tidak mendapatkan kepercayaan murid.

Kedelapan, jujur dan menepati janji. Kejujuran adalah akhlak yang mulia yang semestinya dimiliki oleh guru dan diterapkan kepada peserta didiknya. Kejujuran harus dimiliki oleh guru dalam perkataan dan perbuatannya. Guru harus berhati-hati jangan sampai ia berbohong kepada peserta didik walaupun dalam bercanda dan berdiplomasi. Janji guru terhadap peserta didik dapat mengerti dan memahami kebohongan sekalipun tidak dapat menuding langsung gurunya. Dan, terakhir, kesembilan, pendidikan adalah proses yang

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 293.

panjang dan membutuhkan waktu yang tidak sedikit sehingga perubahan yang diharapkan pada peserta didik tidak dapat dilihat langsung hasilnya. Kesabaran juga dibutuhkan pendidik dalam menghadapi permasalahan peserta didik dan permasalahan pengajaran.

Syarat-syarat pendidik yang baik seperti yang dikemukakan di atas, bukanlah semata-mata harus dimiliki oleh guru agama Islam saja tetapi merupakan syarat yang harus dimiliki oleh seluruh guru bidang studi lainnya.⁵⁷

Dalam rangka menghasilkan guru agama yang memiliki kompetensi profesional diperlukan pengembangan lembaga pendidikan guru agama yang disusun berdasarkan kompetensi. Dalam hal demikian diperlukan sistem pengelolaan komponen profesional yang sangat mendasar yang diperlukan bagi penyiapan tenaga guru agama melalui *preservice education*. Sekurang-kurangnya ada tiga hal yang perlu diperhatikan:

- 1) Upaya untuk mengembangkan kemampuan guru;
- 2) Penguasaan Materi; dan
- 3) Upaya untuk memperoleh kemahiran dan keterampilan mengajar.

Bahkan lebih dari itu, diperlukan proses memperoleh kesiapan program pendidikan dan pengajaran, program pembentukan kepribadian serta program pelatihan dan pengalaman lapangan.⁵⁸

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini akan menjelaskan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul Peran Wakil Kepala Bidang Kurikulum dalam Meningkatkan Prestasi Guru Pelajaran Agama di MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian yang pernah dilakukan antara lain:

Pertama, skripsi yang disusun oleh M. Chumaydi, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Kudus dengan judul **Peran Wakil**

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 294-295.

⁵⁸ Abdul Rachman Shaleh, *Op.Cit*, hlm. 107.

Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dalam usaha Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di MTs se-Kecamatan Gajah Demak.⁵⁹

Hasil penelitiannya keseluruhan kegiatan pengembangan kurikulum di MTs se-Kecamatan Gajah Demak. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam pengembangan kurikulum berperan sebagai perencana, pengorganisasi dan koordinasi, pelaksana dan pengawasan, dan sebagai evaluator. Keterkaitan dengan judul peneliti yaitu sama-sama membahas tentang peran wakil kepala bidang kurikulum. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas usaha pengembangan kurikulum pendidikan islam dan lokasi penelitian di sekolah, tetapi dalam judul peneliti membahas tentang peningkatan prestasi guru pelajaran agama yang menjadi tanggung jawab wakil kepala madrasah bidang kurikulum.

Kedua, tesis yang disusun oleh Hoer Appandi, mahasiswa program studi magister pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul **Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta 2012/2013.**⁶⁰

Hasil penelitiannya peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam melalui manajemen berbasis sekolah, adalah kepala sekolah sebagai pemimpin (leader), motivator, inovator, edukator, dan supervisor. Adapun peran guru PAI dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui manajemen berbasis sekolah, adalah dalam penyampaian materi menggunakan metode variasi, mengikuti peningkatan kompetensi guru, mendampingi siswa dalam ekstrakurikuler keagamaan, memberikan bimbingan dan teladan bagi siswa, dan memberikan motivasi bagi siswa. Keterkaitan dengan judul peneliti yaitu sama-sama membahas tentang peran seorang pemimpin. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut

⁵⁹ Muhammad Chumaydi, *Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dalam usaha Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di MTs se-Kecamatan Gajah Demak*, STAIN Kudus, 2012, Skripsi.

⁶⁰ Hoer Appandi, *Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, eprints.ums.ac.id.

membahas peningkatan mutu pendidikan agama Islam melalui manajemen berbasis sekolah, tetapi dalam judul peneliti membahas peran wakil kepala madrasah bidang kurikulum dalam meningkatkan prestasi guru pelajaran agama.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Eneke Raudlatun Najah, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam jurusan tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus dengan judul **Peran Wakil Kepala Bidang Kurikulum dalam Mengembangkan Materi Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014**.⁶¹ Hasil penelitiannya peran waka kurikulum di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus tahun pelajaran 2013/2014 menurut hasil penelitian adalah cukup baik. Pengembangan materi ekstrakurikuler keagamaan di SMP NU Putri Nawa Kartika tahun pelajaran 2013/2014 menurut hasil penelitian adalah cukup baik. Prestasi pelajaran PAI siswa di SMP NU Putri Nawa Kartika tahun pelajaran 2013/2014 menurut hasil penelitian sudah baik. Keterkaitan dengan judul peneliti yaitu sama-sama membahas tentang peran wakil kepala bidang kurikulum. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas dalam mengembangkan materi ekstrakurikuler keagamaan, tetapi dalam judul peneliti membahas peran wakil kepala madrasah bidang kurikulum dalam meningkatkan prestasi guru pelajaran agama.

C. Kerangka Berpikir

Kepala madrasah mempunyai tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan madrasah, termasuk dalam hal kurikulum. Oleh karena begitu kompleknya tanggung kepala madrasah maka diperlukan seorang pembantu kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan bidangnya. Pembantu kepala madrasah yang kemudian disebut dengan wakil kepala (waka). Pada dasarnya jumlah wakil kepala untuk setiap sekolah maupun madrasah tidak sama, semua disesuaikan dengan sekolah masing-

⁶¹ Eneke Raudlatun Najah, *Peran Wakil Kepala Bidang Kurikulum dalam Mengembangkan Materi Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014*, STAIN Kudus, 2014, Skripsi.

masing. Diantaranya yaitu terdapat wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Secara keseluruhan wakil kepala madrasah bidang kurikulum bertanggung jawab terhadap kegiatan mengatur kelancaran proses belajar mengajar. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum mengatur proses belajar mengajar agar bisa teratur, terkendali, sesuai dengan visi dan misi.

Wakil kepala madrasah bidang kurikulum mempunyai tanggungjawab mengelola pengajaran, tugas wakil kepala madrasah bidang kurikulum berkonsentrasi mengatur dan mengkoordinasi kegiatan pendidikan dan pengajaran agar siswa memiliki prestasi akademik yang baik di intern maupun ekstern begitupun juga prestasi guru, kemudian melakukan tugas bimbingan terhadap administrasi pengajaran para guru yang terkait dengan pengajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini perlu dilakukan karena pengajaran di kelas merupakan inti dari pendidikan. Dengan demikian wakil kepala madrasah bidang kurikulum mempunyai tugas yang sangat penting dalam meningkatkan kemajuan madrasah baik dari segi intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Kegiatan belajar mengajar dalam pelaksanaannya menjadi tanggungjawab oleh seorang guru. Peran wakil kepala madrasah bidang kurikulum bertugas memantau dan mengevaluasi kegiatan guru dalam pembelajaran. Berhasil tidaknya sebuah pembelajaran tergantung bagaimana guru dalam mengelola pembelajaran khususnya pada pelajaran agama. Maka dari itu, wakil kepala madrasah bidang kurikulum mempunyai tanggung jawab memantau kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung, kemudian mengamati kegiatan guru dari cara mengadministrasi kegiatan belajar mengajar, kedisiplinan guru ketika berada di madrasah, juga ketika mengajar di kelas sudahkah menguasai materi dan sudahkah guru menumbuhkan kreativitas dalam pembelajaran.

Adapun alasan penelitian mengambil judul peran wakil kepala bidang kurikulum dalam meningkatkan prestasi guru pelajaran agama di MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017 ini adalah adanya temuan-temuan berbagai masalah pada pelaksanaan tugas wakil

kepala madrasah bidang kurikulum dan kreativitas maupun prestasi guru pelajaran agama di MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara yang belum terselesaikan. Dengan demikian peneliti ingin mendalami lebih lanjut tentang peran wakil kepala bidang kurikulum dalam meningkatkan prestasi guru pelajaran agama di MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

